

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan tentang Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran, berasal dari kata belajar yang berarti proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar. Sama halnya dengan pengajaran, pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian Al-qur'an itu sendiri ,adapun diantara para ulama terjadi perbedaan dalam penelusuran asal-usul kata Al-Qur'an, termasuk pemberian definisi. Jika direnungkan secara lebih mendalam dan seksama, terdapat beberapa unsur Al-Qur'an yang disepakati oleh pakar ilmu Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2000), hal. 664

<sup>2</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, 2013), hal. 16-17

- a. Al-Qur'an adalah wahyu Allah atau kalam Allah. Seluruh definisi yang diberikan para ahli selalu diawali oleh penyebutan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau wahyu Allah.
- b. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan bahwa kalam atau wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rosul Allah lainnya tidak bisa dinamai Al-Qur'an.
- c. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril. Semua ayat Al-Qur'an diwahyukan dengan perantaraan malaikat Jibril.
- d. Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal dan bahasa Arab.

Berdasarkan keempat unsur Al-Qur'an diatas, dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal Arab dengan perantaraan Malaikat Jibril.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian aktifitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk memahami isi suatu bacaan Al-Qur'an.

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya merupakan tugas yang sangat mulia, dan belajar Al-Qur'an itu hendaknya dari semenjak kecil.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Quran*, (Bandung: Kelompok Humaniora, 2005), hal. 29-30

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1984), hal. 128

## 2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dikalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadangkala dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al-Qur'an secara reguler ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Membaca Al-Qur'an mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan hati, apalagi kalau membaca ayat-ayat tentang ketakwaan yang akan dibahas oleh Allah dengan surga-Nya, dimudahkan rezekinya, urusannya dan lain-lain.<sup>5</sup>

Setiap mukmin yakin bahwa, membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala susah maupun senang. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Mengenai pahala membaca Al-Qur'an Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa tiap-tiap orang yang membaca Al-Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya.<sup>6</sup>

## 3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. 16

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* hal. 121-122

- a. Membaca Qur'an sesudah berwudhu karena ia termasuk zikir yang paling utama, meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadad.
- b. Membacanya di tempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan membaca Qur'an.
- c. Membacanya dengan khusyuk, tenang dan penuh hormat.
- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum memulai membaca.
- e. Membaca *ta'awwuz*.
- f. Membaca *basmalah* pada permulaan setiap surat.
- g. Membacanya dengan *tartil* yaitu dengan bacaan yang pelan dan terang serta memberikan kepada setiap huruf akan haknya seperti membaca panjang dan *idqam*.
- h. Memikirkan ayat-ayat yang dibacanya, yaitu dengan mengonsentrasikan hati untuk memikirkan makna yang terkandung.
- i. Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Qur'an, yang berhubungan dengan janji maupun ancaman, sehingga merasa sedih dan menangis ketika membaca ayat yang berkenaan dengan ancaman karena takut dan ngeri.
- j. Membaguskan suara dengan membaca Qur'an.
- k. Mengeraskan bacaan Qur'an karena membacanya dengan suara jahar lebih utama.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hal.269-273

#### **4. Pengertian TPQ**

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar.<sup>8</sup>

Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketakwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an, hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan. Dan memang Al-Qur'an adalah merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit moral, salah satu cara untuk menanamkan keimanan, keislaman dan ketakwaan sejak dini adalah memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an sejak anak masih kecil. Karena penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dan sekaligus juga kemampuan membacanya dengan baik dan benar adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, maka perlu dicarikan suatu metode yang bisa mempermudah dan mempercepat anak supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### **5. Tujuan TPQ**

Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga

---

<sup>8</sup> <http://pdpontrenblora.blogspot.co.id/2013/03/selayang-pandang-pendidikan-al-Quran.html>. diakses pada 18/02/16

mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di madrasah) lebih lanjut.<sup>9</sup>

Sedangkan tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan Human adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Apabila mencermati tujuan penyelenggaraan TPQ diatas, maka ia bisa dimasukkan kedalam kategori tujuan institusional yang berjangka panjang, dan tampak sebagai penjabaran yang lebih khusus dari tujuan pendidikan nasional. Bisa diperhatikan, bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:

a. Cinta Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-qur'an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan Al-Qur'an.

b. Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

---

<sup>9</sup> Majelis Pembina TPQ Ma'arif, *Pedoman pengelolaan TPQ*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008), hal. 5-6

c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengahayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar/salah, haq/bathil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap segi kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.

## 6. Dasar TPQ

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:

- a. Pancasila.
- b. Undang-undang dasar 1945.
- c. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)
- d. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan luar Sekolah.
- f. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 jo. Nomor 44a Tahun 1982 tentang usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan sehari-hari.

- g. Intruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

Ditinjau dari segi sumber hukum Islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.<sup>10</sup>

## B. Pembahasan tentang Metode Tilawati

### 1. Definisi Metode Tilawati

Metode *tilawati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rost*. *Rost* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.<sup>11</sup>

Metode Tilawati atau juga dikenal dengan "*Tahsin Tilawah*". *Tahsin* (تحسين), berasal dari kata (حسن - يحسن - تحسينا) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. *Tilawah* (تلاوة) berasal dari kata (تلا - يتلو - تلاوة) yang artinya bacaan, dan تلاوة القرآن artinya *bacaan Al-Qur'an*.

<sup>10</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 209-210

<sup>11</sup>M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hal. 28



*Tilawah* secara istilah, membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.<sup>12</sup>

Bacaan (*tilawah*) yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Qur'an dan menangkap rahasia kemukjizatannya, dengan khusu dan rendah diri.

Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Qur'an sehingga pengucapan lafaz-lafaz Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan *Tajwidul Qur'an*. *Tajwid* sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf dari makrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya.<sup>13</sup>

## **2. Penerapan Metode Tilawati**

Pengelolaan belajar adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses pengelolaan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode *tilawati* tingkat jilid adalah meliputi hal-hal berikut ini:

### **a. Prinsip Pembelajaran**

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:

---

<sup>12</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 3

<sup>13</sup> Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*,... hal.264-265

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu *rost*.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

b. Media dan Saran Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :

- 1) Buku pegangan santri
  - a. Buku *tilawati*
  - b. Buku *kitabaty*
  - c. Buku materi hafalan
  - d. Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
- 2) Perlengkapan mengajar
  - a. Peraga *tilawati*
  - b. Sandaran peraga
  - c. Alat penunjuk untuk peraga dan buku
  - d. Meja belajar
  - e. Buku prestasi santri
  - f. Lembar program dan realisasi pengajaran
  - g. Buku panduan kurikulum

h. Buku absensi santri.

### 3) Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama – sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

Manfaat pendekatan klasikal yaitu :

- a. Pembiasaan bacaan
- b. Membantu santri melancarkan buku
- c. Memudahkan penguasaan lagu rost
- d. Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

### 4) Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Sima'

Adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca da yang lain menyima'.

- a. Manfaat baca sima'

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca sima' menggunakan buku tilawati :

#### 1. Santri tertib dan tidak ramai

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

#### 2. Pembagian waktu setiap santri Adil

Dalam proses baca sima', semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan sama antara santri yang satu dengan santri lainnya.

3. Mendengarkan sama halnya dengan membaca dalam hati
4. Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyima' (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyima' sama dengan membaca dalam hati.<sup>14</sup>

### 3. Target Mempelajari Metode Tilawati

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan berbagai perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa mendatang.<sup>15</sup>

Agar program pembelajaran nampak berhasil dan mencapai target, maka perlu dipahami target atau sasaran yang harus dicapai adalah:

- a. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- c. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rosulullah SAW membaca 30 juz dalam waktu satu bulan.
- d. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.

---

<sup>14</sup> Abdurrahim Hasan dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal.13

<sup>15</sup> Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran...* hal. 18

- e. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, karena bagi pembaca Al-Qur'an (*Qari'*) yang memahami dan menguasai kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, disisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.

#### 4. Kiat Sukses Mempelajari Metode Tilawati

Belajar, adalah suatu proses atau suatu kegiatan merubah tingkah laku seseorang dan sebagai hasil dari pengalaman interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis, sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna dan berjalan dengan baik agar memperoleh deskripsi yang jelas mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Oleh karena itu penting untuk diketahui bagaimana kiat sukses mempelajari metode tilawati:

##### a. Niat yang ikhlas

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator atau spirit pada setiap langkah. Oleh karena itu proses membaguskan bacaan yang kita lakukan niatnya harus besar, niat yang benar karena Allah SWT.

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 100

b. Yakin

Siapa pun, suku mana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

c. *Talaqqi* dan *musyafahah*

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara tatap muka dengan orang yang ahli dalam bidang Qira'at.

*Tilawah dan tadabur* Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya mu'alim atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, makharijul huruf, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Maka selain menuntut keaktifa juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

d. Disiplin dalam membaca setiap hari

Kontinyu dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir semakin lentur, sehingga apabila saat perbaikan bacaan (*tahsin*), ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan pembimbing.

e. Membiasakan dengan satu jenis tulisan dari mushaf

Membiasakan dengan satu jenis tulisan tertentu dari mushaf, dengan memakai satu mushaf akan memudahkan kita, akrab dengan satu bentuk tulisan.

f. Merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari

Mengharuskan diri untuk menambah jumlah atau target bacaan Al-Qur'an setiap hari, dan menjadikan tadarus Al-Qur'an sebagai kebutuhan hidup, karena bagaimanapun kondisinya kalau sudah menjadi kebutuhan hidup akan diupayakan untuk terwujud.

g. Banyak mendengar bacaan murattal

Dengan sering mendengar bacaan *murattal*, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.

h. Membuka diri untuk menerima nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan menjadi yang lebih baik.

Bagi setiap muslim kitab suci Al-Qur'an adalah bacaan hariannya. Ada yang membacanya setiap ba'da subuh, ada yang membacanya setiap ba'da maghrib, adapula yang membacanya ketika usai melaksanakan qiyamul lail. Bahkan ada yang membacanya setiap ba'ada shalat. Pendeknya, "tiada hari

tanpa baca Al-Qur'an “ telah menjadi etos aktivitas harian bagi seorang muslim.<sup>17</sup>

Komitmen seseorang dengan Al-Qur'an baik dalam berfikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak. Karenanya, menjadikan seseorang itu berpotensi ditinggikan derajatnya oleh Allah.<sup>18</sup>

### C. Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati

#### 1. Membaguskan Bacaan

Membaguskan bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib diketahui dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk memperindah huruf hijaiyah dengan fasih ketika membacanya, membaguskan bacaan Al-Qur'an dimulai dari tajwidnya. *Tajwid* menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.<sup>19</sup>

Qaedah ilmu tajwid ini telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT, hingga Al-Qur'an sampai kepada kita dalam keadaan selamat dari pembelokan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana ia diturunkan.<sup>20</sup>

Membaca Al-Qur'an memiliki aturan-aturan tertentu, antara lain wajib dibaca secara tartil, sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Muzzamil ayat 4.

---

<sup>17</sup> Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*,... hal 7-9

<sup>18</sup> Ibid.,hal. 12

<sup>19</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13

<sup>20</sup> Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2012), hal. 9



## وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan”.<sup>21</sup>

*Tartil* adalah membaguskan pembacaan huruf-huruf Al-Qur’an (dengan tajwid) dan mengetahui tempat-tempat waqaf. Ciri-ciri bacaan Al-Qur’an secara tartil adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin makhraj dan shifatul huruf
- b. Disiplin panjang pendek
- c. Disiplin mad dan qashr
- d. Tidak terjadi miring pada suara: a – i – in, u – un
- e. Rata mizannya
- f. Tidak terjadi *tawallud*
- g. Tidak mengambil nafas di tengah-tengah ( tersendat-sendat)
- h. Berirama.<sup>22</sup>

## 2. Makharijul Huruf dan Sifatnya

Perlu diketahui bahwa salah satu perbedaan *tilawah* antara seseorang dengan lainnya, sangat tergantung pada fasih dan tidaknya pengucapan huruf dari pembaca itu sendiri.<sup>23</sup>

Mengetahui, mempelajari dan mengamalkan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah merupakan syarat mutlak bagi setiap orang islam yang akan membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu fasih dan tidaknya seseorang

<sup>21</sup> Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...* hal. 988

<sup>22</sup> Pembina TPQ, *Pedoman pengelolaan TPQ...* hal 40-41

<sup>23</sup> Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid...* hal. 43

membaca Al-Qur'an tergantung pada betul dan tidaknya seseorang dalam menerapkan makhraj dan sifatul huruf hijaiyah.<sup>24</sup>

Pengertian *makhraj* ditinjau dari morfologi, berasal dari fi'il madhi: **خَرَجَ** yang artinya keluar, lalu dijadikan ber-wazan **مَفْعَلٌ** yang ber-sighat isim makan, maka menjadi **مَخْرَجٌ**, bentuk jamaknya adalah **مَخَارِجٌ**. karena itu, *makharijul huruf* yang di Indonesiakan menjadi *makhraj* huruf artinya, tempat-tempat keluarnya huruf.

Secara bahasa, *makhraj* adalah (tempat keluar). Sedangkan menurut istilah adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Makharijul huruf itu dibagi menjadi 17 (tujuh belas), ketujuh belas makhraj tersebut berada pada 5 (lima) tempat, yaitu:

- |   |                    |
|---|--------------------|
| a. مَوْضِعُ الْجَوْفِ (kelompok rongga mulut)     | = 1 makhraj huruf  |
| b. مَوْضِعُ الْحَلْقِ (kelompok tenggorokan)      | = 3 makhraj huruf  |
| c. مَوْضِعُ اللِّسَانِ (kelompok lidah)           | = 10 makhraj huruf |
| d. مَوْضِعُ الشَّقَائِنِ (kelompok dua bibir)     | = 2 makhraj huruf  |
| e. مَوْضِعُ الْخَيْشُومِ (kelompok rongga hidung) | = 1 makhraj huruf  |

Berikut ini ketujuh belas makhraj tersebut yang terbagi ke dalam lima tempat:

---

<sup>24</sup> Ibid.,hal. 44

## a) Kelompok rongga mulut

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf mad, yakni: و – ا – ي

Contoh: نُوحِيهَا

## b) Kelompok tenggorokan

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf:

ء – ه – ع – ح – غ – خ

1) ه – ء keluar dari tenggorokan bawah

2) ع – غ keluar dari tenggorokan tengah

3) خ – غ keluar dari tenggorokan atas

## c) Kelompok lidah

Huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut:

ق – ك – ج – ش – ي – ض – ل – ن – ر – ط – د – ت – ظ – ث – ذ –

ص – ز – س

1) ق Keluar dari pangkal lidah (dekat tenggorokkan) dengan mengangkatnya ke atas langit-langit.

2) ك Seperti makhraj qaf namun pangkal lidah diturunkan.

3) ي – ش – ج keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit-langit.

4) ض Keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi geraham.

5) ل Keluarnya dengan menggerakkan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit-langit.

- 6) ن Keluarnya dari ujung lidah dibawah makhraj ل.
- 7) ر Keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti dengan memasukkan punggung lidah.
- 8) ط - د - ت Keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
- 9) ص - ز - س Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah.
- 10) ث - ظ - ذ Ujung lidah keluar sedikit, bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas.

d) Kelompok dua bibir

Huruf yang keluar dari bibir: ف - و - ب - م

- 1) ف Keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas.
- 2) و - ب - م Huruf mim dan ba' dengan menempelkan 2 bibir, sedangkan wau dengan memonyongkan bibir.

e) Kelompok rongga hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu ghunnah (dengung).

Ghunnah terdapat pada tujuh tempat:

- 1) Idgham bi ghunnah
- 2) Iqlab
- 3) Ikhfa'
- 4) Ikhfa' syafawi

- 5) Idgham mitslain
- 6) Huruf Nun dan Mim bertasydid baik saat *washal* (disambung) atau *waqaf* (berhenti)
- 7) Lafazh Ircam Ma'ana (Idgham mutajanisain).<sup>25</sup>

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Skripsi pertama, dari Latif Shofiatun Nikmah tahun 2011 yang berjudul “Upaya Ustadz/ustadzah dalam Meningkatkan kualitas Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung” dengan fokus penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salak kembang dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur’an?
2. Apa faktor pendukung ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang?
3. Apa faktor penghambat ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang?

Kedua, dari Muhimatus Solichah tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Sabilul Huda Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung” dengan fokus penelitian:

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 43-51

1. Bagaimana Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Sabilul Huda Sumbergempol Tulungagung?
2. Apakah kelebihan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Sabilul Huda Sumbergempol Tulungagung?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TPQ Sabilul Huda Sumbergempol Tulungagung?

Ketiga, dari Siti Mutmainnah tahun 2011. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan fokus Penelitiannya adalah Bagaimana penerapan metode Tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Began Ngawi.

Teknik penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan tehnik analisis non statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini adalah penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.

Dengan melihat skripsi tersebut , peneliti menjelaskan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca AL-Qur'an Di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” berbeda dengan skripsi diatas, adapun fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari?
2. Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari?
3. Apa hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari?

Skripsi yang dibuat oleh peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan letak dari penelitian ini di TPQ Roudlotul Qur'an Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada tempat dan pokok permasalahannya.

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Latif Sofiatun Nikmah (2012)	Upaya Ustadz/ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>2. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</li> <li>3. Pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikut sertaan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang objek penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Metode yang digunakan</li> </ol>

2.	Muhimatus Solichah (2014)	Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Sabilul Huda Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>2. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang objek penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaa, ketekunan/keajekan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat</li> </ol>
3.	Siti Mutmainah (2011)	Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca AlQur'an Di MI AlFalah Beran Ngawi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian deskriptif kualitatif</li> <li>2. Menggunakan metode tilawati</li> <li>3. Sumberdata melalui wawancara dan observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang objek penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> </ol>